

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLIPBOOK* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI PESERTA DIDIK
KELAS XI SMAN 1 ABUNG SEMULI TAHUN 2024**

(Skripsi)

Oleh

**ROF'I DARAJAT ANNISA
NPM 2113034009**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLIPBOOK* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI PESERTA DIDIK
KELAS XI SMAN 1 ABUNG SEMULI TAHUN 2024**

Oleh

ROF'I DARAJAT ANNISA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLIPBOOK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 1 ABUNG SEMULI TAHUN 2024

Oleh

ROF'I DARAJAT ANNISA

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, proses pembelajaran harus memiliki inovasi yang bermutu. Namun, fakta menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berorientasi pada guru dan belum memanfaatkan media yang inovatif.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi materi persebaran flora dan fauna di Indonesia melalui penerapan media pembelajaran *flipbook*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI.3 SMAN 1 Abung Semuli Tahun Ajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design* yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tiga pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai *pretest* sebesar 49,29 dengan ketuntasan klasikal 2,86%, meningkat menjadi 73,14 dengan ketuntasan 71,42% pada siklus I, dan mencapai 81,43 dengan ketuntasan klasikal 88,67% pada siklus II. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga meningkat, yang ditunjukkan dengan keaktifan dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan kesimpulan. Dengan demikian, penerapan media *flipbook* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran geografi.

Kata kunci: media pembelajaran, *flipbook*, hasil belajar, geografi

ABSTRACT

APPLICATION OF FLIPBOOK LEARNING MEDIA TO IMPROVE GEOGRAPHY LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN CLASS XI PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOL 1 ABUNG SEMULI IN 2024

By

ROF'I DARAJAT ANNISA

Education plays an important role in improving the quality of human resources. Thus, the learning process must have quality innovation. However, the facts show that the learning process is still teacher-oriented and has not utilized innovative media. This study aims to improve student learning outcomes in the Geography subject of the distribution of flora and fauna in Indonesia through the application of flipbook learning media. The subjects of the study were students of class XI.3 public senior high school 1 Abung Semuli in the 2024/2025 Academic Year. This study uses the Classroom Action Research (CAR) type with the One-Group Pretest-Posttest Design design which is carried out in two cycles, where each cycle consists of three meetings. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed an increase in student learning outcomes. The average pretest score was 49.29 with classical completeness of 2.86%, increasing to 73.14 with completeness of 71.42% in cycle I, and reaching 81.43 with classical completeness of 88.67% in cycle II. In addition, student involvement in the learning process also increased, as indicated by their activeness in answering questions and conveying conclusions. Thus, the application of flipbook media has proven effective in improving learning outcomes and active participation of students in geography learning.

Keywords: learning media, flipbook, learning outcomes, geography

Judul Skripsi : **PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN
FLIPBOOK UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR GEOGRAFI PESERTA
DIDIK KELAS XI SMAN 1 ABUNG SEMULI
TAHUN 2024**

Nama Mahasiswa : **Rofi Darajat Annisa**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113034009**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd.
NIP 19820905 200604 2 001

Pembimbing Pembantu

Dian Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP 19891227 201504 2 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi
Pendidikan Geografi

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Rahma Kurnia S. U., S.Si., M.Pd.**

Sekretaris : **Dian Utami, S.Pd., M.Pd.**

Penguji : **Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



Handwritten signatures of the examiners, corresponding to the names listed on the left. The signatures are written in black ink and are positioned to the right of the printed names, with dotted lines indicating the signature lines.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **4 Juni 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rof'i Darajat Annisa
NPM : 2113034009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP
Alamat : Desa Sidomukti, Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Media Pembelajaran *Flipbook* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Abung Semuli Tahun 2024”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar kesarjanaan di suatu program studi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang serupa pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, terkecuali yang tercantum dalam bagian daftar pustaka.

Bandar Lampung, 4 Juni 2025



Rof'i Darajat Annisa
NPM. 2113034009

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Sidomukti, pada tanggal 26 Mei 2003. Anak pertama dari 3 bersaudara buah cinta dari pasangan Bapak Misno, S.Pd., dan Ibu Khozanatul Hidayati, S.Ag. penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Sidomukti pada tahun 2015, kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Abung Semuli tahun 2018, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Abung Semuli yang diselesaikan tahun 2021.

Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung dan tercatat sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis semasa kuliah pernah mengikuti organisasi tingkat Jurusan Pendidikan IPS sebagai anggota bidang kesekretariatan Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (HIMAPIS) tahun 2021/2022. Penulis pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan Ikatan Mahasiswa Geografi (Image) sebagai anggota bidang Minat dan Bakat tahun 2022-2023, dan sebagai Wakil Bendahara Umum Image tahun 2023-2024.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) 1 dengan tujuan Lampung Barat-Sumatra Selatan (Danau Ranau) tahun 2022, dan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) 2 dengan tujuan Jawa Tengah-Yogyakarta-Jawa Timur tahun 2023. Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kertosari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMKN Tanjung Sari tahun 2024.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. Hanya kepada-Mu memohon pertolongan, kemudahan, dan kelancaran hingga terselesainya skripsi ini.

Karya sederhana dipersembahkan penulis untuk:

Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Misno, S.Pd. dan Ibu Khozanatul Hidayati, S.Ag. yang telah membesarkan dengan penuh pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang tulus, serta selalu memberikan dorongan, motivasi, *financial* dan nasehat selama ini yang tentunya disertai doa-doa terbaik sehingga penulis dapat berada di posisi saat ini.

Alm Kakek Sokaryo, Alm Kakek Tahmid, Almh Nenek Karinem dan Almh Nenek Rihanah yang telah merawat penulis saat masih kecil.

Tidak lupa pula adik-adikku tercinta Rizka Dwi Hasanah dan Risa Faizah Labiba yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa terbaik.

Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., Ibu Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd., Ibu Dian Utami, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing selama proses skripsi di bangku perkuliahan.

Serta Almamaterku tercinta,
Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah 5)

“Nasib memang diserahkan kepada manusia untuk digarap,

tetapi takdir harus ditandatangani diatas materai

dan tidak boleh digugat kalau nanti

terjadi apa-apa, baik atau buruk”

(Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono)

“Allahumma Yassiruu Walaa Tu'asir”

(HR. Bukhari dan Muslim)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa

apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu,

dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang penulis miliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugrah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan *ilahi robbi*, Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di *yaummul kiamah* kelak, aamiin.

Skripsi ini berjudul “Penerapan Media Pembelajaran *Flipbook* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Abung Semuli Tahun 2024” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunannya, penulis tidak lepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku dosen pembahas yang telah memberikan masukan.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Ibu Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd., selaku pembimbing I, terima kasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, tenaga dan waktu selama ini.
8. Ibu Dian Utami, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, arahan, dukungan, saran serta masukan yang telah diberikan.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas segala saran, motivasi serta ilmu yang telah diberikan.
10. Staf Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis dalam mengurus segala administrasi.
11. SMAN 1 Abung Semuli dan kelas XI.3 yang telah menjadi lokasi penelitian penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
12. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Misno, S.Pd., yang selalu mendoakan untuk kebaikan dan kelancaran anak-anaknya dalam meraih cita-cita, yang selalu memberikan arahan serta dukungan sehingga dapat mengantarkan penulis berada di tempat ini dan mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
13. Pintu surgaku, Ibunda Khozanatul Hidayati, S.Ag., yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, ketulusan doa, pengorbanan, pengertian, dukungan serta kesabaran dalam masa perkuliahan penulis. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan. Ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat. Terima kasih, sudah menjadi tempat penulis untuk pulang bu, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Adik-adikku tersayang Rizka Dwi Hasanah dan Risa Faizah Labiba, terima kasih telah memberikan semangat, selalu siap untuk antar jemput, motivasi dan dukungan kepada penulis untuk terus menggapai cita-cita.
15. Iis Dwi Sucianti dan Dwi Yanti Anggraini sahabat penulis sejak TK yang setia menemani, memberi semangat, dan menjadi tempat berbagi di perantauan. Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik layaknya saudara, yang selalu hadir disaat dibutuhkan.

16. Sahabat dalam dunia perkuliahan (Sanda, Citra, Bernadeta, Sefia, Nadia, Azizah, Dinda, Detha) terima kasih telah kebersamaan selama empat tahun di bangku perkuliahan, terima kasih segala motivasi, dukungan, dan semangat untuk terus berjuang dan menyelesaikan skripsi ini.
17. Keluarga Besar Pimpinan Image periode 2023 terima kasih segala semangat, motivasi, ilmu, pengalaman serta hal baru.
18. Sahabat tergokil Wahyu Trijoko dan Risky Pradana Putra terima kasih telah menghibur, memberi dukungan, semangat dan senantiasa membantu dalam penyusunan skripsi ini.
19. Sahabat organisasi (Aqsol, Ferdi, Marlian) yang senantiasa mendukung setiap langkah kebaikan, memberikan motivasi dan mengingatkan untuk tetap terus semangat agar dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
20. Armita Dianti Febryana, Balqis Alya Nuridha, dan Rifi Misnawati terima kasih telah membantu, dan memberi dukungan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
21. Teman seperjuangan KKN (Adit, Rahma, Ihda, Trisna, Luki, Diah, Berlin, Adel, Sepbrin), Desa Kertosari dan warga Desa Kertosari terima kasih atas ilmu, dukungan, hal baru dengan membuat momen KKN penulis menjadi lebih bermakna dan membuktikan bahwa KKN tidak menyenamkan itu.
22. SMKN Tanjungsari, guru-guru SMKN Tanjungsari, dan peserta didik kelas X TKR 1 dan 2, X MM 1 dan 2 terima kasih telah menjadi tempat penelitian melaksanakan PLP Periode I Tahun 2024, telah memberikan banyak pelajaran tentang bagaimana menjadi seorang guru.
23. Bangku pojok Aicha Unila, Wedrink Pagar Alam, Perpusda, bangku gerbong KA Kuala Stabas, korner J, kamar rumah dan kamar kos Annisa terima kasih telah menjadi saksi bisu dalam penyusunan skripsi ini.
24. YBM BRILian *My Scholarship* dan Beasiswa Cendekia Baznas (BCB) terima kasih telah memfasilitasi *financial* proses perkuliahan penulis hingga skripsi ini diselesaikan. Semoga kiranya, bantuan yang diberikan dapat memberikan kontribusi dan kemajuan pendidikan di masa depan.
25. Seseorang yang namanya belum bisa dicantumkan, tetapi telah tertulis di *Lauhul Mahfudz* untukku. Terima kasih telah menjadi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun penulis tidak tahu dimana dan dengan siapa engkau kini. Skripsi ini menjadi bukti bahwa tidak ada laki-laki yang menemani perjuangan

penulis. Jika kelak kita berjumpa, semoga tidak ada kecemburuan dan semoga kita segera bertemu.

26. Terakhir, kepada diri saya sendiri Rof'i Darajat Annisa apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Tetap bertahan, berusaha, pantang menyerah meskipun sering merasa putus asa. Terima kasih karena tidak menyerah dalam proses sulit ini dan menyelesaikannya sebaik mungkin. Ini pencapaian yang patut dirayakan, apapun kurang dan lebihmu berbahagialah selalu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam penyajiannya. Akhirnya, penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi para pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 4 Juni 2025
Tertanda,

Rof'i Darajat Annisa
NPM 2113034009

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian	4
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Teori	6
2.2 Penelitian Relevan.....	25
2.3 Kerangka Pikir.....	28
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian	29
3.2 Desain Penelitian	30
3.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	30
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.5 Subjek Penelitian.....	33
3.6 Variabel dan DOV	33

3.7 Teknik Pengumpulan Data	35
3.8 Instrumen Penelitian.....	37
3.9 Indikator Keberhasilan	37
3.10 Uji Prasyarat Instrumen	37
3.11 Teknik Analisis Data	44
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Profil SMAN 1 Abung Semuli.....	46
4.2 Pelaksanaan Penelitian.....	49
4.3 Hasil Penelitian	50
4.3.1 Penerapan Media Pembelajaran <i>Flipbook</i>	50
4.3.2 Peningkatan Hasil Belajar	70
4.4 Pembahasan.....	71
V. SIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Simpulan	74
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Ulangan Harian Geografi Materi Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia Kelas XI.3 SMAN 1 Abung Semuli Tahun Ajaran 2023/2024	2
2. Penelitian Yang Relevan.....	25
3. Rencana Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	30
4. Rencana Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	31
5. Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar.....	35
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes.....	39
7. Indeks Korelasi I	40
8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes.....	41
9. Hasil Pengujian Taraf Kesukaran Instrumen Tes.....	42
10. Indeks Taraf Uji Daya Pembeda Soal.....	43
11. Hasil Pengujian Daya Beda Soal.....	43
12. Klasifikasi Nilai Normalitas Gain	45
13. Identitas Sekolah SMAN 1 Abung Semuli Tahun Pelajaran 2024/2025	46
14. Data Peserta Didik SMAN 1 Abung Semuli Tahun Pelajaran 2024/2025 ..	48
15. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Abung Semuli TP. 2024/2025	49
16. Pelaksanaan Penelitian	49
17. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Peserta Didik	53
18. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> I Peserta Didik	58
19. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> II Peserta Didik.....	69
20. Uji N-Gain.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Alur Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Tanggar	20
2. Kerangka Pikir Penelitian	28
3. Siklus Penelitian Tindakan dalam PTK Model Kurt Lewin	29
4. <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	30
5. Peta Lokasi Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Geografi Tahun Ajaran 2023/2024 kelas XI.3	90
2. Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Geografi Tahun Ajaran 2023/2024 kelas XI.8.....	91
3. Pertanyaan Wawancara Pra Penelitian di SMAN 1 Abung Semuli.....	92
4. Lembar Modul Ajar	93
5. Kisi-Kisi Instrumen Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	98
6. Kisi-Kisi Materi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	99
7. Instrumen Penilaian.....	100
8. Lembar Kuesioner Penelitian Pendahuluan	110
9. Hasil Jawaban kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	111
10. Surat Izin Penelitian Pendahuluan Sekolah.....	112
11. Surat Balasan Sekolah	113
12. Surat Penelitian Desa.....	114
13. Surat Balasan Penelitian Desa	115
14. Uji Validitas	116
15. Hasil Uji Reliabilitas	117
16. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal	118
17. Hasil Uji Daya Pembeda Soal	119
18. Uji <i>N Gain</i>	120
19. Dokumentasi Wawancara	121
20. Media <i>Flipbook</i>	122
21. Surat Penelitian.....	123
22. Balasan Surat Penelitian.....	124
23. Jadwal Pembelajaran Tatap Muka Semester Ganjil T.P 2024/2025	125
24. Nilai <i>Pretest</i>	126

25. Hasil <i>posttest</i> Siklus I.....	127
26. Hasil <i>posttest</i> Siklus 2	128
27. Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	129
28. Dokumentasi Kegiatan	135
29. Daftar Kehadiran	137
30. SMAN 1 Abung Semuli	139

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dan pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tujuan sistem pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab”.

Pendidikan yang berhasil dari proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat mempertinggi mutu belajar peserta didik, sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik akan terus diingat peserta didik sehingga mempunyai nilai tinggi.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik seorang pendidik seharusnya melakukan tindakan pembaharuan metode ataupun media pembelajaran apabila hasil belajar peserta didik rendah meskipun telah menggunakan buku-buku penunjang dan metode pembelajaran. Sehingga seorang pendidik dapat menggunakan media pembelajaran. Dalam hal ini pendidik harus memilih media pembelajaran yang sesuai

dengan materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran terdiri dari audio, visual dan audio visual. Dalam memilih media, seorang pendidik harus mempunyai persiapan yang maksimal agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien, selain itu pendidik juga harus menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Juni 2024 di SMAN 1 Abung Semuli, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara dengan narasumber guru geografi didapati telah menggunakan kurikulum merdeka. Menurut Permendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang Kurikulum Merdeka telah dijelaskan bahwasannya telah dihapuskan jurusan IPA dan IPS di dalam Sekolah Menengah Atas/SMA. Namun, yang terjadi di SMAN 1 Abung Semuli masih menerapkan pelajaran pilihan yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Seperti pada jenjang kelas XI, kelas yang memiliki mata pelajaran pilihan geografi terdapat pada kelas XI.1, XI.2 XI.3 dan XI.4. Dalam penelitian dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) karena hasil belajar peserta didik masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai hasil belajar geografi pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia kelas XI.3 SMAN 1 Abung Semuli Tahun Ajaran 2023/2024 masih kurang karena peserta didik yang telah menguasai materi hanya sebesar 31,42% dan mengalami ketuntasan dalam belajar. Berikut disajikan data pada tabel 1 mengenai hasil belajar geografi kelas XI.3 materi persebaran flora dan fauna di Indonesia T.P. 2023/2024.

Tabel 1. Hasil Belajar Ulangan Harian Geografi Materi Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia Kelas XI.3 SMAN 1 Abung Semuli Tahun Ajaran 2023/2024

KKTP	Tahun Ajaran 2023/2024	(%)	Keterangan
≥ 75	11	31,42	Tuntas
< 75	24	68,57	Tidak Tuntas
jumlah	35	100	

Sumber: Dokumentasi Guru Geografi di SMAN 1 Abung Semuli.

Rendahnya hasil belajar tersebut diakibatkan dari proses pembelajaran yang kurang menarik sehingga menyebabkan beberapa peserta kelas XI.3 SMAN 1 Abung Semuli sangat pasif, kemauan peserta didik untuk bertanya dan semangat belajar yang rendah.

Hal ini ditunjukkan dari 35 siswa yang ada, hanya 11 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKTP dan 24 peserta didik di bawah KKTP. Rendahnya hasil belajar peserta didik karena pada proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik dan kurangnya kreativitas pendidik dalam menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar, sehingga siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, pendidik mengajukan pertanyaan, dan siswa belum menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

Pendidik yang mendominasi pembelajaran di dalam kelas membuat peserta didik merasa bosan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan saat pendidik menerangkan materi pelajaran. Dalam mencari solusi dari permasalahan yang terjadi, pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI.3 SMAN 1 Abung Semuli dengan menggunakan media pembelajaran *flipbook*. *Flipbook* adalah sebuah *software* yang mempunyai fungsi untuk membuka setiap halamannya menjadi layaknya sebuah buku namun tidak monoton. Media pembelajaran *flipbook* memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk kata-kata, kalimat dan gambar, mudah dibawa kemana-mana dan dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa (Rahmawati dkk., 2017). Alasan menggunakan media pembelajaran *flipbook* adalah media ini cocok untuk menyajikan materi persebaran flora dan fauna di Indonesia, karena dalam media tersebut dapat diakses oleh peserta didik tanpa harus menggunakan buku cetak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih terpusat pada guru, sehingga peserta didik merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Belum diterapkannya media pembelajaran *flipbook* pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia.
3. Hasil belajar peserta didik kelas XI.3 SMAN 1 Abung Semuli pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia sebagian besar masih di bawah KKTP.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan media pembelajaran *flipbook* dalam meningkatkan hasil belajar pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran *flipbook* pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia peserta didik kelas XI.3 SMAN 1 Abung Semuli?
2. Apakah media pembelajaran *flipbook* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia peserta didik kelas XI.3 SMAN 1 Abung Semuli?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran *flipbook* pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia peserta didik kelas XI.3 SMAN 1 Abung Semuli.
2. Untuk mengetahui media pembelajaran *flipbook* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia peserta didik kelas XI.3 SMAN 1 Abung Semuli.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan memberikan manfaat, diantaranya:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

2. Bagi peserta didik diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada siswa dalam membaca, menerapkan, dan lain-lain dengan menggunakan media pembelajaran *flipbook*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi tenaga pendidik media pembelajaran *flipbook* ini dapat digunakan pada saat proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia.
4. Bagi sekolah dapat menjadi bahan masukan untuk menerapkan media pembelajaran *flipbook* untuk meningkatkan mutu dan memperlancar pendidikan di sekolah.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah penerapan media pembelajaran *flipbook* untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI.3 SMAN 1 Abung Semuli dengan jumlah 35 peserta didik.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMAN 1 Abung Semuli.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2024.
5. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah pembelajaran geografi.
Pembelajaran geografi merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik untuk memahami materi-materi tentang ilmu geografi. Dalam mencapai pemahaman materi akan ada objek studi geografi yaitu geosfer, hidrosfer, litosfer, biosfer, antroposfer dan atmosfer (Mulyadi, 2021).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

A. Pengertian Geografi

Kata geografi berasal dari Yunani Geographia. Istilah itu muncul 300 SM, Geo artinya bumi, dan *graphia* atau *graphein* adalah gambaran atau mencitrakan. Istilah geografi juga dikenal dalam berbagai bahasa, seperti *geography* (Inggris), *geographie* (Prancis), *die geographie/die erdkunde* (Jerman), *geografie/aardrijkskunde* (Belanda) dan *geographike* (Yunani). Di Indonesia sebelum tahun 1974 dikenal dengan istilah Ilmu Bumi.

Sesuai dengan kemajuan cara berpikir manusia makna suatu ilmu geografi di pertajam sehingga geografi pun mengalami perkembangan, baik dalam hal teori, pendekatan maupun metode. Ilmu selalu bergerak, sehingga tampak pada berbagai definisi sebagai refleksi dari objek dan hakikat suatu ilmu. Menurut Eratosthenes pada 276-197 SM mengartikan bahwa geografi sebagai gambaran atau tulisan tentang permukaan bumi (*writing about the earth*). Bintarto (1977) mengartikan geografi sebagai "ilmu pengetahuan yang mencitra, menerangkan sifat bumi, menganalisis gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur bumi dalam ruang dan waktu".

Hasil seminar dan Lokakarya Ikatan Geografi Indonesia (IGI) di Semarang tahun 1988 menyatakan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang wilayahnya dan kelingkungan dalam konteks keruangan. Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam dan penduduk serta

mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dan waktu.

Dari perbedaan definisi tersebut, tampak adanya konsistensi hakikat geografi yaitu melihat alam (fisikal) dan manusia sebagai suatu kesatuan, bagaimana manusia beradaptasi dengan alam, dan bagaimana alam dimanfaatkan melalui berbagai tingkat teknologi untuk kesejahteraan hidup manusia. Penguasaan Iptek dan modifikasi manusia terhadap alam merupakan proses yang terjadi dalam masyarakat sehingga menghasilkan struktur keruangan yang semakin kompleks. Variasi ruang berupa perbedaan dan persamaan ruang menghasilkan adanya gerakan (*movement*), saling berhubungan (*interrelationship*) dan pewilayahan (*regionalization*). Kerjasama berbagai negara, perdagangan, transportasi, perbedaan pertumbuhan ekonomi, gerakan orang antarruang (migrasi, sirkulasi, urbanisasi), pariwisata, distribusi berbagai komoditi industri, pada dasarnya muncul karena adanya persamaan dan perbedaan wilayah di permukaan bumi.

B. Pembelajaran Geografi

Manusia sebagai salah satu makhluk yang berakal tentunya akan terus melakukan kegiatan belajar dimulai sejak manusia itu dilahirkan hingga manusia itu meninggal. Belajar dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja oleh seorang individu, sehingga adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar terdiri atas tiga tahapan yaitu informasi, transformasi dan evaluasi. Dimana informasi merupakan penjelasan atau penguraian pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dalam kegiatan belajar tentunya terdapat suatu tujuan yang ingin dicapai oleh seorang individu baik itu di dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, keduanya sangat berkaitan dengan satu sama lain dimana pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru. Widodo dan Utami (2018) menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik melalui sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran sendiri membentuk suatu sistem yang dimana

didalamnya terdapat komponen peserta didik, instruktur/guru, bahan pembelajaran, dan lingkungan kegiatan pembelajaran. Strategi atau pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru terhadap peserta didik harus dapat mencapai tujuan pembelajaran. Capaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari siswa. Diperlukan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru untuk diimplementasikan saat proses pembelajaran. Menurut Makki dan Aflahah (2019) terdapat 7 langkah penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu:

- a. Merumuskan tujuan khusus.
- b. Memilih pengalaman belajar.
- c. Menentukan kegiatan belajar mengajar.
- d. Menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.
- e. Memilih bahan dan alat.
- f. Ketersediaan fasilitas fisik.
- g. Perencanaan evaluasi dan pengembangan.

Miswar dan Yarmaidi (2016) menjelaskan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organisme. Dengan kata lain, pembelajaran melibatkan proses internal yang kompleks dan dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, sehingga menciptakan perubahan perilaku atau kemampuan yang bersifat relatif permanen. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana peserta didik merespons rangsangan yang diberikan serta seberapa efektif strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Dalam konteks ini, pembelajaran bukan sekedar hasil pengajaran, namun hasil dari proses interaksi yang dinamis antara individu dan lingkungannya.

Dalam proses pembelajaran, manusia tidak hanya mempelajari 1 bidang keilmuan saja, namun terdapat beberapa bidang keilmuan. Salah satunya adalah keilmuan geografi. Geografi menurut *Encyclopedia Britannica* (2015) *geography, the study of the diverse environments, places, and spaces of Earth's surface and their interactions* (Studi tentang berbagai lingkungan, tempat dan ruang bumi serta interaksi mereka).

Geografi menurut istilah berasal dari bahasa Yunani yaitu *Geo* yang berarti bumi dan *Graphain* yang berarti tulisan. Jadi geografi adalah suatu tulisan yang mendeskripsikan tentang bumi.

Pembelajaran geografi merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik untuk memahami materi-materi tentang ilmu geografi. Dalam mencapai pemahaman materi akan ada objek studi geografi yaitu geosfer, hidrosfer, litosfer, biosfer, antroposfer dan atmosfer. Menurut Mulyadi (2021) pembelajaran geografi memiliki tujuan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yaitu:

Tujuan aspek pengetahuan:

- a. Mengembangkan konsep dasar geografi yang berkaitan dengan pola keruangan.
- b. Mengembangkan pengetahuan sumber daya alam, peluang dan keterbatasan.
- c. Mengembangkan konsep dasar geografi yang berhubungan dengan wilayah dan keruangan.

Tujuan aspek keterampilan:

- a. Mengembangkan ketrampilan mengamati lingkungan.
- b. Mengembangkan ketrampilan mengumpulkan, mencatat data, dan informasi berkaitan dengan aspek keruangan.
- c. Mengembangkan ketrampilan analisis, sintesis, kecenderungan dan hasil dari interaksi belajar geografi.

Tujuan aspek sikap:

- a. Menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan fenomena geografi.
- b. Mengembangkan sikap melindungi dan tanggung jawab terhadap kualitas hidup.
- c. Mengembangkan kepekaan terhadap permasalahan dalam pemanfaatan sumber daya.
- d. Mewujudkan rasa cinta tanah air dan persatuan bangsa.

C. Hakikat Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Sukmadinata (2005) menyatakan bahwa “Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu”. Murfiah (2017) menyatakan bahwa

belajar merupakan proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik. Spears (1955) menyatakan bahwa *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, mengimitasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk). Berdasarkan uraian di atas pada dasarnya belajar merupakan aktivitas seseorang untuk memperoleh pengetahuan dengan mengamati, membaca, dan keterampilan mencoba sesuatu yang ditandai dengan perubahan sikap dan perilaku individu ke arah yang lebih baik dengan mengikuti petunjuk.

Sari dkk. (2021) menjelaskan bahwa belajar merupakan hal yang sangat mendasar yang tidak bisa lepas dari kehidupan semua orang. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan yang meningkat, pemerintah berupaya untuk meningkatkan dunia pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan yang timbul pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses memulai dari berbagai pengalaman yang diciptakan oleh pendidik. Menurut Slameto (2013) untuk mencapai tujuan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- 1) Faktor biologis, meliputi kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan. Jika salah satu faktor biologis terganggu, hal itu akan mempengaruhi hasil belajar.
- 2) Faktor psikologis, meliputi *inteligensi*, minat dan motivasi, serta perhatian ingatan berpikir.
- 3) Faktor kelelahan, meliputi jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani ditandai dengan lemah tubuh, lapar, haus dan mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah fisiologis dan psikologis yang terdiri dari motivasi, minat, kebiasaan dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan dan instrumental yang terdiri dari lingkungan keluarga (suasana rumah dan keadaan ekonomi), sekolah (model

mengajar dan alat peraga yang digunakan) dan masyarakat (teman bergaul). Keduanya dapat diminimalisir apabila guru dalam hal ini selaku pendidik mampu dan mau berusaha mengorganisir atau mengelola proses belajar mengajar yang tidak hanya dilakukan didalam kelas. Dengan menciptakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan kontekstual, guru dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi serta membangun kebiasaan belajar yang positif. Hubungan antara siswa, orang tua, dan guru sangat penting untuk menciptakan ekosistem belajar.

D. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/ AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang di gunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Zain (2020) mendefinisikan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Asyhar (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber belajar secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang mendukung dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Schramm (1977) mendefinisikan media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Fadilah dkk. (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal.

Dalam pembelajaran, media memegang peran penting dalam mencapai sebuah tujuan belajar. Hubungan komunikasi antara guru dengan siswa akan lebih baik dan efisien jika menggunakan media. Suparlan (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi, diantaranya adalah fungsi utama dalam membantu guru dalam menyampaikan materi ajar sesuai dengan kondisi lingkungan kegiatan pembelajaran. Menurut Levie and Lents (1982) terdapat beberapa fungsi pembelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Fungsi atensi adalah fungsi menarik perhatian siswa terhadap konsentrasi belajar yang berkaitan dengan media pembelajaran visual yang ditampilkan. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran karena dalam penyampaiannya dilakukan monoton, atau materi pelajaran itu merupakan pelajaran yang tidak disenangi oleh siswa sehingga mereka tidak memperhatikannya.
- 2) Fungsi afektif adalah menariknya perhatian konsentrasi siswa menggunakan media pembelajaran teks yang bergambar. Lambang visual dapat menggerakkan emosi dan sikap siswa.
- 3) Fungsi Kognitif yaitu mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar untuk memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung di dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris yaitu media visual yang berguna untuk mengetahui sejauh mana tertariknya siswa dalam membaca. Media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran. Banyak siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih menarik dan efektif sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik. Media pembelajaran juga dapat membuat siswa tidak mudah bosan dengan materi yang disampaikan, menumbuhkan motivasi, membuat siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan namun berbagai aktivitas lainnya, seperti mengamati, mendemonstrasi, presentasi, dan lain-lain.

E. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Asyhar (2012) membagi jenis-jenis media pembelajaran menjadi 4 jenis yaitu:

- a. Media Pembelajaran audio adalah media yang digunakan hanya mengandalkan

- indra pendengaran.
- b. Media pembelajaran visual adalah media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan.
 - c. Media pembelajaran audio visual adalah media yang menggunakan indra penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam suatu proses pembelajaran.
 - d. Media pembelajaran multimedia adalah media yang menggabungkan beberapa media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses pembelajaran.

Sedangkan Arsyad (2007) membagi jenis-jenis media pembelajaran menjadi 4 jenis, diantaranya adalah:

- a. Media hasil teknologi cetak adalah untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yang berasal dari buku dan materi visual.
- b. Media hasil teknologi audio visual adalah cara menyampaikan informasi melalui pandangan dan pendengaran lewat mesin-mesin elektronik seperti proyektor.
- c. Media hasil teknologi berdasarkan komputer adalah cara menyampaikan informasi melalui sumber-sumber yang berbasis *mikro-prosesor*, misalnya informasi yang disimpan dalam bentuk digital bukan dalam bentuk cetakan.
- d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer adalah cara menyampaikan informasi melalui penggabungan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Disisi lain Sudjana dan Rivai (1991) membagi jenis-jenis media pembelajaran 2, yaitu:

- a. Alat peraga dua dan tiga dimensi adalah alat yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, sedangkan alat peraga tiga dimensi disamping mempunyai ukuran panjang dan lebar juga mempunyai tinggi, seperti bagan, poster, gambar, papan tulis, peta timbul.
- b. Alat peraga yang diproyeksikan adalah alat peraga yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar, misalnya film dan *slide/film strip*.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat mengambil kesimpulan bahwa jenis-jenis media pembelajaran yaitu:

- a. Media visual, yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan saja dari peserta didik, misalnya buku, modul dan poster.

- b. Media audio, yaitu media yang mengandalkan indera pendengaran dari para siswa saja, misalnya radio atau *CD player*.
- c. Media audiovisual, yaitu media yang sudah melibatkan indra penglihatan dan pendengaran siswa ketika proses belajar mengajar, misalnya film atau video.
- d. Media multimedia, yaitu media yang sudah mengadopsi beberapa gabungan dari jenis-jenis media lain dan peralatan yang digunakan saat proses belajar mengajar.

F. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Anshor dkk. (2015) menyebutkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas akan memperoleh hasil belajar siswa yang maksimal. Dalam konteks kemajuan teknologi saat ini, media pembelajaran juga mengalami transformasi yang signifikan, mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan modern. Kemajuan media pembelajaran tidak lagi terbatas pada alat bantu konvensional seperti papan tulis atau buku cetak, tetapi telah berkembang menjadi media digital yang dinamis dan mudah diakses.

Media sebagai alat bantu pembelajaran berkembang selaras dengan perkembangan kemajuan teknologi. Menurut Seels and Richey (1994) berdasarkan perkembangan teknologi media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok, antara lain yaitu:

- a. Media hasil teknologi cetak yaitu sebuah media pembelajaran yang dihasilkan dengan cara dicetak seperti: buku, majalah, modul dan lain-lain.
- b. Media hasil teknologi audio visual, yaitu sebuah media pembelajaran yang bisa memunculkan gambar ataupun tulisan sekaligus suara, sehingga bisa dipelajari dengan indra penglihatan dan indera pendengaran.
- c. Media hasil teknologi komputer, yaitu sebuah media pembelajaran yang dibuat dengan komputer dan disajikan dengan komputer. Media ini disimpan dalam wujud digital, sehingga praktis dan tidak mudah rusak.
- d. Media hasil teknologi gabungan, yaitu sebuah media pembelajaran yang didalamnya tergabung beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Media yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan

siswa dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu keterbatasan media juga harus dipertimbangkan, hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman dkk. (2011) pemilihan media harus dipertimbangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khusus media yang bersangkutan. Menurut Sudjana dan Rivai (2002) dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria diantaranya: ketepatan dengan tujuan pengajaran, dukungan terhadap isi bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakannya, sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Selain menggunakan media dalam proses belajar di kelas, guru juga bisa menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam belajar mandiri. Seperti yang disebutkan Kurniawan dan Riana (2013) situasi pembelajaran bukan hanya transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa, akan tetapi dapat dengan cara lain misalnya belajar melalui media pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria dalam memilih media harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kebutuhan siswa, tepat untuk mendukung isi pelajaran, kemudahan memperoleh media dan keterampilan guru dalam menggunakannya. Dengan memperhatikan kriteria-kriteria tersebut, guru dapat lebih mudah menggunakan media yang dianggap tepat untuk memperlancar proses belajar mengajar, baik dalam memilih media hasil teknologi gabungan, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi komputer maupun media hasil teknologi cetak.

G. Media *Flipbook*

Zulkarnain dkk. (2024) menjelaskan bahwa saat ini perkembangan teknologi informasi (TI) atau yang biasa juga disebut sebagai teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology*) mengalami percepatan yang luar biasa. Percepatan ini tidak hanya memengaruhi sektor industri dan bisnis, tetapi juga membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Salah satu dampak yang paling terasa adalah dalam pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital. Media pembelajaran digital kini menjadi alternatif

sekaligus pelengkap dalam proses belajar mengajar yang lebih efektif dan fleksibel. Kesadaran terhadap pentingnya mengembangkan media pembelajaran di masa digital ini adalah untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik. Salah satu upaya pengembangan media pembelajaran yang menarik, efisien, murah dan mempermudah proses pembelajaran salah satunya adalah media pembelajaran *flipbook*. *Flipbook* atau *digital book* merupakan bentuk penyajian media belajar buku dalam bentuk virtual dan diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif. *Flipbook* dapat disajikan kedalam format elektronik yang didalamnya mampu menampilkan simulasi-simulasi yang memadukan teks dan gambar seperti buku. Penggunaan media pembelajaran *flipbook* dapat memberikan stimulus dan meningkatkan daya ingat peserta didik sehingga dapat memberikan perubahan pada diri peserta didik.

Maf'ula dkk. (2017) menyatakan bahwa *flipbook* merupakan media berupa *e-book*, *e-modul*, *e-paper* dan *ie-magazine*. Kelebihan dari media ini adalah dapat memasukkan file berupa pdf, gambar, video, animasi dan memiliki desain template, fitur, seperti *background*, tombol kontrol navigasi, *hyperlink* dan *background* sehingga *flipbook* yang dibuat lebih menarik. Dengan keunggulan tersebut, *flipbook* tidak hanya mampu menyampaikan materi pembelajaran secara visual namun dapat meningkatkan daya tarik dan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran ini sangat cocok digunakan karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, *fleksibel* dan mudah diakses kapan saja.

Hamid dan Alberida (2021) mendefinisikan media *flipbook* adalah media pembelajaran seperti buku yang menyerupai album dalam bentuk virtual yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran dengan menggunakan kalimat berisikan kolom warna warni sehingga peserta didik akan lebih tertarik, aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pendapat Masitoh (2022) *flipbook* adalah sebuah buku digital yang dapat menyajikan teks, gambar, suara, video yang dirancang secara semenarik mungkin untuk meningkatkan antusiasme serta pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar.

Flipbook dulunya merupakan salah satu jenis animasi klasik yang dibuat dari setumpuk kertas yang menyerupai buku tebal, pada setiap halamannya digambarkan

proses tentang sesuatu yang nantinya proses tersebut akan menampilkan proses dari sesuatu yang nantinya akan terlihat bergerak. Pada awalnya ide animasi *flipbook* ini hanya digunakan untuk menampilkan animasi, dan sekarang banyak diadopsi oleh banyak kreator untuk berbagai jenis aplikasi digital, seperti majalah, komik, dan lain sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *flipbook* merupakan media pembelajaran yang menyerupai buku namun dalam versi digital yang mana tiap halaman pada bukunya dapat dibolak balik serta terdapat unsur suara dan gambar yang beraneka ragam yang dapat menarik peserta didik.

Adapun pendapat dari Sari (2017) bahwa kelebihan dan kekurangan media pembelajaran *Flipbook* bila dikaitkan dengan proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Siswa memiliki pengalaman yang beragam dari segala media.
- 2) Dapat menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis.
- 3) Dapat digunakan di dalam ruangan maupun di luar ruangan dan mudah dibawa kemana-mana.
- 4) Dapat didistribusikan dengan cepat dan mudah dengan memanfaatkan jaringan internet.

a. Kelemahan

- 1) Ketergantungan akan internet.
- 2) Rentannya dokumen-dokumen *flipbook* terhadap aktivitas yang dilakukan pembaca.

H. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research* yang dikenal dengan singkatan PTK. PTK adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas oleh guru atau peneliti dengan menggunakan satu kelas eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari tindakan atau perlakuan yang diterapkan pada subjek penelitian di kelas tersebut. Azizah (2021) menjelaskan bahwa untuk pertama kalinya penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Levin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis,

Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebagainya. Dengan demikian penelitian tindakan kelas berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, pemahaman konsep penelitian tindakan banyak peneliti yang menjelaskan konsep yang memang dibutuhkan dalam pelaksanaannya di dalam proses pembelajaran.

Menurut Kemmis et al. (1988) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan. Riadi (2019) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Navel (2012) berpendapat bahwa terdapat enam prinsip yang mendasari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

- a. Tugas utama guru adalah mengajar, dan apapun metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkannya, sebaiknya tidak mengganggu komitmen pengajar.
- b. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga cukup berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
- c. Metodologi yang digunakan harus cukup reliabel, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis guru serta meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk “menjawab” hipotesis yang dikemukakannya.
- d. Masalah penelitian yang diambil oleh guru hendaknya masalah yang cukup merisaukannya, dan bertolak dari tanggung jawab profesionalnya, guru sendiri memiliki komitmen terhadap penuntasannya.
- e. Dalam penyelenggaraan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru haruslah bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya.

- f. Meskipun kelas merupakan cakupan tanggung jawab seorang guru, namun dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sejauh mungkin harus digunakan *Classroom Exceeding Perspective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas atau mata pelajaran tertentu, melainkan dalam perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

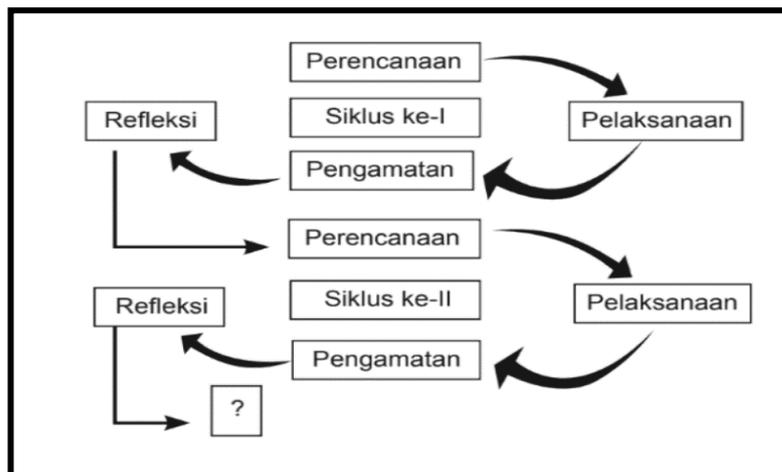
Dalam buku Nanda dkk. (2021) ada 2 tujuan dari Penelitian tindakan Kelas (PTK) yaitu tujuan utama dan tujuan sertaan:

- a. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah melakukan pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan guru untuk menanggulangi berbagai persoalan aktual yang dihadapinya terkait dengan pembelajaran. Ada tiga hal yang melandasi tujuan tersebut yaitu:
- 1) Kebutuhan pelaksanaan tumbuh dari guru sendiri, bukan karena ditugaskan oleh kepala sekolah/madrasah.
 - 2) Proses latihan terjadi secara *hand-on* dan *mind-on*, tidak dalam situasi artifisial.
 - 3) Produknya adalah sebuah nilai, karena keilmiahan dari segi pelaksanaan akan didukung oleh lingkungan.
- b. Tujuan sertaan ini akan menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru, dengan artian ketika kita berbicara mengenai tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang memiliki dampak langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan perfeksionisme guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk memperbaiki praktek pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan ketika proses belajar mengajar langsung yang bersifat reflektif-kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dengan subjek yang diteliti adalah siswa/peserta didik.

Adapun langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam proses PTK yang dikemukakan oleh Djajadi (2019) yaitu siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya. Setelah menetapkan pokok permasalahan secara mantap langkah berikutnya adalah:

1. Perencanaan tindakan.
2. Pelaksanaan tindakan.
3. Pengumpulan data (pengamatan/observasi).
4. Refleksi (analisis dan interpretasi).

Hasil refleksi siklus pertama akan mengilhami dasar pelaksanaan siklus kedua. Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar:



Gambar 1. Diagram Alur Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Tanggar (Arikunto dkk., 2021).

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat tahapan kegiatan. Hasil refleksi siklus pertama yang dapat diketahui keberhasilan atau hambatan dalam hasil tindakan, peneliti kemudian mengidentifikasi atau hambatan dalam hasil tindakan, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahannya untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya. Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, peneliti dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti terjadi pada siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan peneliti belum merasa puas, dapat dilanjutkan dengan siklus ketiga, yang tahapannya sama dengan siklus terdahulu. Tidak ada ketentuan tentang berapa siklus harus dilakukan, namun setiap penelitian minimal dua kali siklus dan setiap siklus minimal dua pertemuan.

I. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dengan keadaan sadar guna memperoleh suatu konsep, pemahaman, pengalaman dan

pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam hal bertindak (Susanto, 2016). Hasil belajar adalah sesuatu yang dihasilkan berkat adanya usaha yang dilakukan dalam proses belajar. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dalam proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar peserta didik dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses hasil belajar, sedangkan dari sisi peserta didik merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Dalam evaluasi pembelajaran menegaskan keberhasilan belajar bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang berstruktur dengan baik. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Tujuan belajar itu sendiri adalah sejumlah hasil belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa (Jihan dan Haris, 2018).

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2007). Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang

disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai hasil dari interaksi tindak lanjut dengan tindak belajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Dalam buku Belajar dan Pembelajaran menurut Hrp dkk. (2022) membagi menjadi tiga ranah Kata Kerja Operasional (KKO) taksonomi Bloom meliputi:

a. Kemampuan kognitif:

- C1 (Pengetahuan/*Knowledge*)
- C2 (Pemahaman/*Comprehension*)
- C3 (Penerapan/*Application*)
- C4 (Analisis/*Analysis*)
- C5 (Sintesis/*Synthesis*)
- C6 (Evaluasi/*Evaluation*)

b. Kemampuan Afektif:

- A1 (*Receiving/Attending*/Penerimaan)
- A2 (*Responding*/Partisipasi)
- A3 (*Valuing*/Penilaian)
- A4 (*Organization*/Organisasi)
- A5 (*Characterization*/Pembentukan pola hidup)

c. Kemampuan Psikomotor:

- P1 (Meniru)
- P2 (Memanipulasi)
- P3 (Pengalamiahan)
- P4 (Artikulasi)
- P5 (Pengalamiahan)

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpulan data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Hamalik (2012) memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar bisa dilihat dari perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan

terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Pada sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan internasional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom (1971) yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Terdapat enam aspek ranah psikomotorik yakni refleksi, keterampilan gerak dasar, kemampuan konseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerak keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai ranah hasil belajar peneliti mengukur hasil belajar menggunakan ranah kognitif (pengetahuan). Hal ini dikarenakan ranah kognitif memperhatikan beberapa aspek mulai mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran terlihat dari sejauh mana siswa mengetahui, memahami dan menguasai materi yang dipelajari yang terlihat pada hasil tes. Pengukuran terhadap hasil belajar dilakukan setelah menjalani proses pembelajaran dengan materi persebaran flora dan fauna di Indonesia menggunakan media pembelajaran *flipbook*. Evaluasi hasil belajar peserta didik menggunakan lembar *pretest-posttest*. Peserta didik dinyatakan lulus apabila hasil belajar telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75.

J. Materi Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia

Materi yang digunakan untuk penelitian ini adalah persebaran flora dan fauna di Indonesia yang diajarkan pada kelas XI peminatan geografi di semester 1 pada tahun pelajaran 2024/2025. Tujuan Pembelajaran (TP) materi ini adalah:

2.2 Mengidentifikasi Keanekaragaman Flora dan Fauna di Indonesia.

Indikator materi yang akan diajarkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Persebaran Flora Indonesia.
- b. Persebaran Fauna Indonesia.

Flora dan fauna di Indonesia dipisahkan oleh garis Wallace dan Weber. Sehingga flora dan fauna di Indonesia terbagi menjadi tiga diantaranya bagian Asiatis (barat), peralihan (tengah), Australis (timur). Flora dan fauna Asiatis memiliki corak yang sama dengan benua Asia. Flora dan fauna peralihan tidak terpengaruh oleh benua Asia maupun Australia. Flora dan fauna Australis memiliki corak yang sama dengan benua Australia.

Dengan demikian cakupan materi diatas dapat dibantu dengan ilmu bantu geografi yaitu biogeografi. Dalam buku Biogeografi tulisan Wilujeng (2024), biogeografi merupakan ilmu yang berasal dari cabang geografi yaitu “Geografi Biologi”. Ilmu pengetahuan yang menjelaskan bagaimana persebaran secara spesial makhluk hidup pada zaman dahulu hingga sekarang. Bio mempunyai artian hidup atau kehidupan. Studi tentang makhluk hidup bercabang menjadi dua bagian yaitu ilmu tumbuhan (*fitogeografi*) dan ilmu hewan (*zoogeografi*). Sedangkan geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan, perbedaan fenomena-fenomena geosfera yaitu atmosfera, hidrosfera, litosfera, biosfera dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan dalam konteks keruangan (IGI 1988, dalam Kurniawati dkk. 2019). Ilmu biogeografi berkaitan dengan ilmu Klimatologi dan Paleontologi karena hakekatnya Biogeografi mempunyai aspek penting untuk dapat memahami bagaimana batas-batas geografis yang mempengaruhi distribusi organisme. Suharini dan Abraham (2014) menyatakan bahwa Biogeografi yaitu ilmu yang mempelajari penyebaran makhluk hidup di atas permukaan bumi serta hubungan-hubungannya dengan ruang dan waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa biogeografi merupakan ilmu bantu geografi yang memiliki peran penting dalam memahami persebaran makhluk hidup di permukaan bumi, baik secara ruang maupun waktu. Biogeografi menggabungkan unsur biologi dan geografi, serta memiliki keterkaitan dengan ilmu lain seperti klimatologi dan paleontologi. Dengan mempelajari biogeografi, kita dapat memahami distribusi organisme dari masa lampau hingga masa kini.

2.2 Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan dari penelitian ini diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah di rancang untuk diterapkan sebagai dasar dari kerangka berpikir. Mengenai hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian Yang Relevan

No.	Nama dan Tahun	Sumber	Tujuan	Metode	Hasil
1	Achmadi Susilo, Bambang Ardianto, Siti Romlah, Maulidiyah Wiradaini, Musta'inah (2023)	Jurnal	1. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran <i>flipbook</i> dalam menumbuhkan motivasi pembelajaran. 2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran <i>flipbook</i> terhadap aktivitas peserta didik dalam belajar. 3. Untuk mengetahui hasil belajar setelah menerapkan media pembelajaran dengan <i>flipbook</i> .	Literatur atau studi kepustakaan	1. Pengaruh media pembelajaran <i>flipbook</i> dalam menumbuhkan motivasi pembelajaran terhadap peserta didik mencapai 96,67%. 2. Pengaruh media pembelajaran <i>flipbook</i> terhadap aktivitas belajar mencapai 67,2%. 3. Hasil belajar setelah menerapkan media <i>flipbook</i> mencapai 93%.
2	Diana Rahayu, R. Ading Pramadi, Meti Maspupuh, Tri	Jurnal	Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan proses pembelajaran	metode <i>PreExperiment al Design</i>	Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan media pembelajaran <i>flipbook</i> interaktif pada materi struktur dan fungsi sel.

Tabel 2. (Lanjutan)

No.	Nama dan Tahun	Sumber	Tujuan	Metode	Hasil
	Wahyuni Agustina (2021)		pembelajaran, menganalisis hasil belajar siswa, dan mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran <i>flipbook</i> interaktif.	dengan <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i> .	<p>a. Ketercapaian Kognitif Masih terdapat 13 siswa yang belum memenuhi KKM dan sudah terdapat 17 siswa yang memenuhi KKM.</p> <p>a. Peningkatan hasil belajar hasil yaitu <i>pretest</i> sebesar 42,50 dan <i>posttest</i> sebesar 67,17 serta rata-rata N-Gain 0,43 dengan kategori sedang.</p> <p>Respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran <i>flipbook</i> interaktif pada materi struktur dan fungsi sel respon siswa terhadap penggunaan <i>flipbook</i> diukur menggunakan angket dan mendapatkan hasil bahwa siswa merasa mudah, menarik, dan termotivasi dalam belajar menggunakan <i>flipbook</i>.</p>
3	Amanda Dwi Setyo Rani, Dwi Febriani, Susilo Tri Widodo, Rina Nuraeni, Ervina Susanti. (2024)	Jurnal	Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan bahan ajar berbasis <i>flipbook</i> pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Gisikdrono 01 dan mengetahui faktor yang memengaruhi keberhasilan	Penelitian Tindakan Kelas	<p>Hasil <i>pretest</i> rata-rata nilai yang didapat yaitu 69,25. Pada siklus I didapatkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 78,83 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Pada siklus II terdapat adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I dengan rata-rata nilai 84,66 dengan ketuntasan klasikal sebesar 91%.</p>

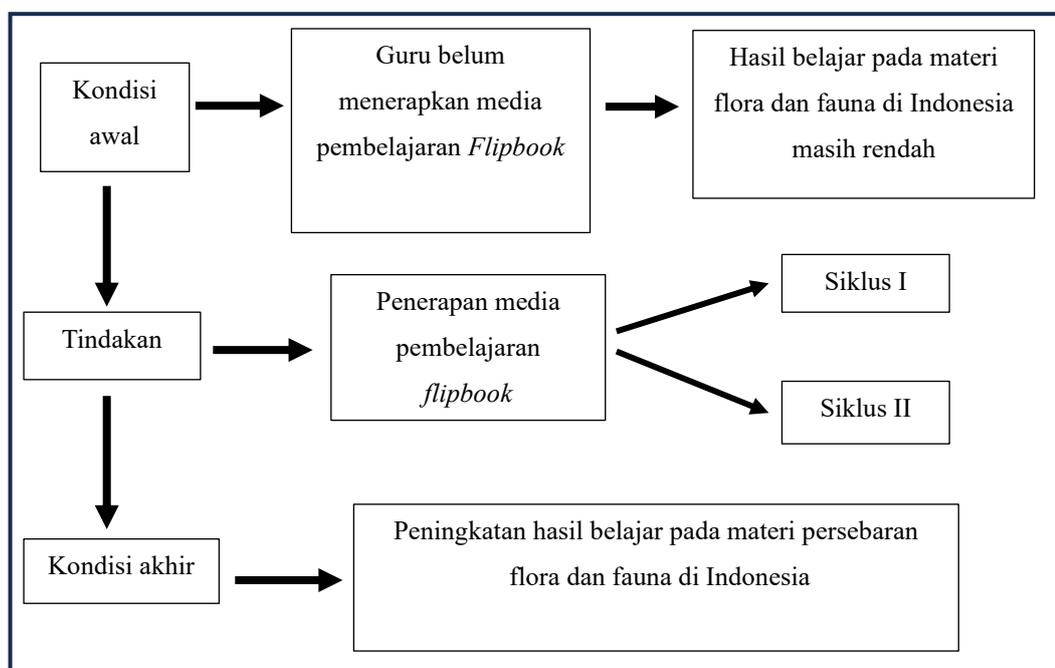
Tabel 2. (Lanjutan)

No.	Nama dan Tahun	Sumber	Tujuan	Metode	Hasil
4	Yusri Handayani, Fauziah Hariani (2024)	Jurnal	<p data-bbox="869 331 1070 539">penggunaan bahan ajar <i>flipbook</i> untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.</p> <p data-bbox="869 571 1070 837">Untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada siswa kelas X PPLG SMKS Mutiara Ilmu.</p>	Penelitian Tindakan Kelas	Pembelajaran berorientasi HOTS berbantuan <i>flipbook</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan perolehan mean (nilai rata-rata) terjadi peningkatan siklus I ke siklus II yaitu sebesar 76,67 menjadi 87,4.

2.3 Kerangka Pikir

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang beragam dapat membantu peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya, jika media yang digunakan monoton, peserta didik cenderung merasa bosan dan pemahaman materi pun menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan usaha perbaikan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi tersebut.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran yang efisien dan fleksibel, guna menarik minat serta perhatian peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Media pembelajaran berupa *flipbook* dapat mendukung dan mempermudah peserta didik karena dapat diakses melalui telepon genggam yang mereka miliki. Dalam proses pembelajaran, media ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana presentasi oleh guru di dalam kelas, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta menyamakan persepsi terkait pembelajaran. Diharapkan, penggunaan media pembelajaran *flipbook* ini mampu berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

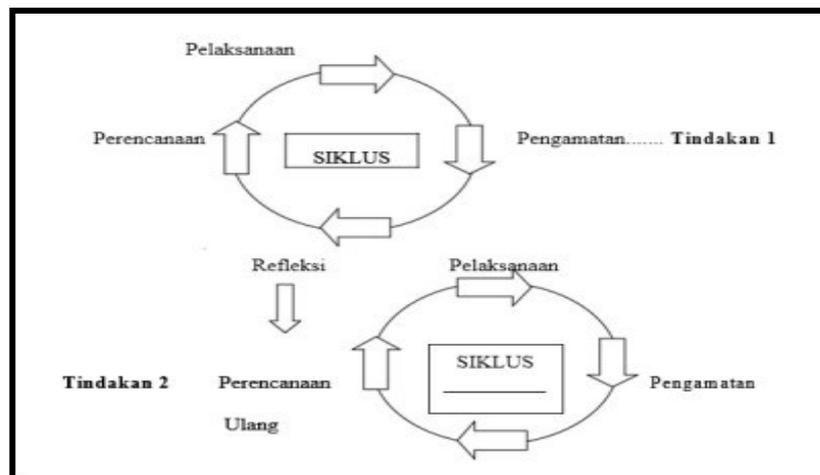


Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja ketika diberikan perlakuan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan pembelajaran. Berikut tahapan penelitian ini menggunakan model Kurt Lewis yang dikembangkan oleh Kemmis dan Tanggart dalam Arikunto dkk. (2021). Alur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Siklus Pelaksanaan Tindakan dalam PTK Model Kurt Lewin (Hidayat, 2011)

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. *One group pretest-posttest design* yang mana terdapat *pretest* (tes sebelum diberi *treatment*) dan *posttest* (sesudah diberi *treatment*) dalam satu kelas, hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2019). Bentuk bagian desain tersebut adalah sebagai berikut:

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

Gambar 4. *One Group Pretest-Posttest Design*.
(Sugiyono, 2019)

Keterangan:

X = *treatment* yang diberikan

O₁ = *pretest*

O₂ = *posttest*

3.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

A. Siklus I

Tabel 3. Rencana Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan pada rumusan masalah akan ditetapkan pembelajaran menggunakan media pembelajaran <i>flipbook</i>. 2. Menentukan pokok bahasan yaitu <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Sebaran Flora di Indonesia. 2.2 Sebaran Fauna di Indonesia. 3. Direncanakan modul ajar untuk pokok bahasan tersebut secara rinci untuk setiap pertemuan. 4. Menyiapkan soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> terkait materi persebaran flora dan fauna di Indonesia. 5. Merancang instrumen kognitif dengan tes pilihan ganda untuk memperoleh hasil belajar.
Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajar selama 2 kali pertemuan untuk dua subpokok bahasan materi persebaran flora dan fauna di Indonesia. 2. Dalam mengajar harus sesuai dengan skenario yang disusun 3. Dokumentasi

Tabel 3 (lanjutan)

Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan respon kelas, serta peserta didik dengan memakai instrumen yang telah di siapkan 2. Melakukan pengamatan hasil belajar dengan menggunakan tes yang sudah disiapkan 3. Menghimpun semua hasil pengamatan dan menganalisisnya
Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil analisis pengamatan (baik proses maupun hasil pembelajaran) melakukan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran (tetap dengan menerapkan media pembelajaran <i>flipbook</i>). 2. Hasil refleksi tersebut dihimpun dalam suatu catatan yang akan dipakai sebagai masukan dalam perancangan siklus ke-II.

Sumber: Arikunto dkk. 2021.

B. Siklus II

Tabel 4. Rencana Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

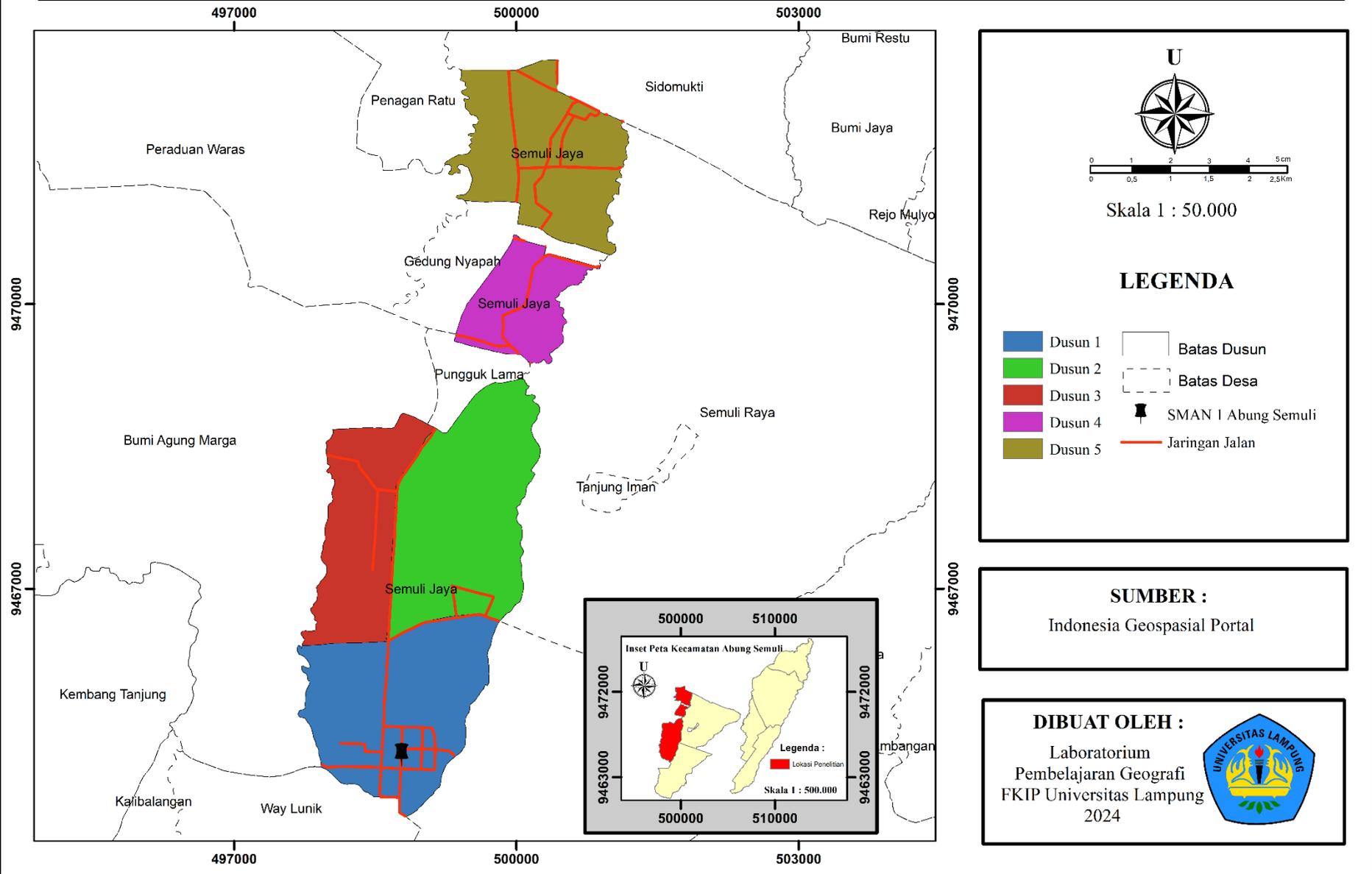
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi masalah dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran yang telah di laksanakan pada siklus I. 2. Mengembangkan program tindakan siklus II.
Tindakan	1. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario, namun ada perbedaan dengan siklus I, pada siklus II ada perbaikan atau penyempurnaan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I.
Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan II yang telah dilakukan. 2. Menghimpun hasil pengamatan dan analisis hasilnya.
Refleksi	1. Mempelajari hasil analisis pengamatan, kemudian dilakukan refleksi untuk perbaikan tindakan di siklus ke III (bila akan dilakukan). Apabila tidak digunakan semua hasil pengamatan untuk bahan pembuatan laporan.

Sumber: Arikunto dkk. 2021.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Abung Semuli yang beralamatkan di Jalan Belibis Nomor 1, Desa Semuli Jaya, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung.

PETA TITIK LOKASI PENELITIAN SMAN 1 ABUNG SEMULI DESA SEMULI JAYA KECAMATAN ABUNG SEMULI KABUPATEN LAMPUNG UTARA



Gambar 5. Peta Lokasi Penelitian.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI.3 SMAN 1 Abung Semuli yang berjumlah 35 peserta didik, yang terbagi menjadi 16 siswa laki-laki, dan 19 siswi perempuan pada semester ganjil TP. 2024/2025. Subjek penelitian ini dipilih atas dasar pertimbangan dari: (1) nilai hasil belajar materi flora dan fauna dengan rata-rata terendah (2) peserta didik memiliki variasi kemampuan akademik (3) peserta didik dengan mudah beradaptasi dengan media pembelajaran baru, sehingga perlu diadakannya penelitian tindakan kelas, karena harus menjadi fokus bahwa PTK bertujuan untuk menjadikannya adanya perubahan atau peningkatan mutu proses belajar dan hasil belajar melalui serangkaian bentuk tindakan-tindakan pembelajaran.

3.6 Variabel dan DOV

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau perilaku nilai dari seseorang, benda atau kegiatan yang mempunyai variasi yang peneliti tentukan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *Flipbook*.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan salah satu tahap dalam proses penelitian yang sangat penting guna meningkatkan kegunaan konsep. Konsep atau variabel akan diteliti dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran *Flipbook* adalah media pembelajaran seperti buku yang menyerupai album dalam bentuk virtual yang didalamnya terdapat materi

pembelajaran dengan menggunakan kalimat berisikan kolom warna warni sehingga peserta didik akan lebih tertarik, aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran (Haryanto dkk., 2019). Media pembelajaran *flipbook* adalah sarana yang berupa pemanfaatan website memanfaatkan akses internet untuk membantu proses pembelajaran peserta didik. Media pembelajaran *flipbook* ini dioperasikan melalui telepon genggam yang dapat diakses secara online dengan membuka alamat situs yang telah tersedia.

2. Hasil belajar adalah sesuatu yang dihasilkan berkat adanya usaha yang dilakukan dalam proses belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini berfokus pada ranah kognitif dengan materi persebaran flora dan fauna di Indonesia pada semester 1 (ganjil) di kelas XI.3 SMAN 1 Abung Semuli. Pengukuran terhadap hasil belajar dilakukan sebelum dan setelah menjalani proses pembelajaran dengan materi persebaran flora dan fauna menggunakan media pembelajaran *flipbook*. Evaluasi hasil belajar siswa menggunakan lembar *pretest* dan *posttest*. Peserta didik dinyatakan lulus apabila hasil belajar telah memenuhi KKTP 75.

Adapun indikator peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengalami proses kegiatan belajar dengan menggunakan media pembelajaran *flipbook* dengan melihat peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* siswa.

- a) Dalam penilaian hasil belajar peserta didik menurut Susetyo (2015) pada umumnya sistem penilaian objektif menggunakan skor 1 untuk peserta didik yang menjawab benar dan skor 0 untuk sampel yang menjawab salah. Adapun untuk melihat hasil belajar peserta didik secara individu dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Adapun untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diamati pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar	Kategori
86 - 100	Sangat baik
75 - 85	Baik
60 - 74	Cukup
55 - 59	Kurang
<54	Sangat kurang

Sumber: Purwanto, 2010.

- b) Untuk melihat siswa dalam kelas sudah tuntas atau belum dalam belajar dapat dilihat dari persentase hasil belajar. Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar secara keseluruhan peserta didik (klasikal) dapat dihitung menggunakan rumus persentase berikut:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketentuan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

3.7 Teknik Pengumpulan Data

A. Tes

Tes merupakan tugas yang harus diselesaikan oleh individu yang akan diuji. Menurut Pakpahan dkk. (2021) tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal yang terdiri atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 soal yang digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *flipbook* yang dinyatakan dengan nilai. Pertanyaan dalam soal pilihan ganda dibuat berdasarkan materi yang terdapat dalam tujuan pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun berdasarkan indikator pencapaian

kompetensi dan disesuaikan dengan tingkat kognitif peserta didik sesuai taksonomi Bloom. Setiap butir soal divalidasi terlebih dahulu untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat validitas dan realibilitas yang baik

B. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, karena yang diperlukan ketelitian dan kecermatan. Dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat seperti daftar catatan dan alat perekam elektronik seperti kamera dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan.

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran pada siklus 1 yang kemudian dilakukan refleksi untuk melanjutkan pada siklus 2.

C. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017) wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang mendalam, dan menentukan studi pendahuluan untuk permasalahan yang harus diteliti. Wawancara ini dilakukan antara peneliti dengan guru geografi dengan menanyakan beberapa pertanyaan wawancara yang terstruktur untuk memperoleh data primer sehingga hasil wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui informasi mengenai topik yang akan dibahas oleh peneliti.

D. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder tentang jumlah

siswa dan daftar nama peserta didik kelas XI.3, informasi tentang lokasi sekolah, di SMAN 1 Abung semuli tahun ajaran 2024/2025, hasil belajar peserta didik kelas XI di tahun sebelumnya dan keadaan umum SMAN 1 Abung Semuli.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dalam sistem evaluasi hasil belajar, penilaian merupakan langkah lanjutan setelah dilakukan pengukuran. Dalam kegiatan pengukuran dan penilaian terdapat alat yang disebut tes tertulis seperti yang dijelaskan pada Depdiknas tahun 2003 terdapat dua bentuk tes yaitu tes objektif (pilihan ganda) dan non- objektif (esai). Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian tes objektif (pilihan ganda) terbuka.

3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila tindakan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif mencapai 85% dari keseluruhan peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 . Jika target tercapai, maka penelitian dinyatakan sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan kembali ke siklus berikutnya. Sebaliknya, jika target ini belum tercapai maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3.10 Uji Prasyarat Instrumen

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat jika disebut membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun, dalam skala yang paling rendah laporan dinyatakan sebagai bentuk penelitian. Dengan dilakukannya pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Secara spesifik semua

fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2021). Setiap variabel penelitian harus dioperasionalisasikan agar dapat diukur secara objektif.

A. Uji Validitas

Validitas itu bukan ditekankan pada tes itu sendiri, namun pada hasil pengetesan atau skornya. Validitas sebuah tes diketahui dari hasil pemikiran dan hasil pengalaman (Arikunto, 2020). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) dimana isi instrumen akan dibandingkan dengan materi pelajaran (Sugiyono, 2007).

Untuk menghitung koefisien korelasi point biserial maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\gamma = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{p/q} \quad (\text{Arikunto, 2010})$$

Keterangan :

- γ = Koefisien disertai korelasi poin biserial atau indeks validitas
- M_p = Rerata skor dari subjek yang menjawab betul pada item yang dicari korelasinya
- M_t = Skor rata-rata total
- S_t = Standar deviasi skor total
- p = Proporsi murid yang menjawab butir soal itu benar
- q = Proporsi murid yang menjawab butir soal itu salah

M_p dicari dengan:

$$M_p = \frac{\text{jumlah dari tiap subjek yang menjawab benar}}{\text{jumlah butir soal yang dijawab benar}}$$

M_t dicari dengan:

$$M_t = \frac{\sum X}{N}$$

Uji validitas digunakan dengan tujuan mengetahui tingkatan validitas sebuah instrumen ataupun alat ukur. Hasil instrumen dapat dikatakan valid jika ada kesamaan antar data yang di dapatkan dan data pada objek penelitian (Sugiyono, 2008). Uji instrumen pada 34 responden selaku sampel bertujuan agar setiap butir kuesioner mempunyai tingkatan validitas yang bisa diandalkan. Tujuan uji ini yakni agar mengetahui bahwa setiap indikator bisa digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan 34 responden oleh peserta didik kelas XI.4 dengan jumlah soal yang diujikan yaitu 30 butir, jadi r tabel nya yaitu:

$$Df = (N-2) = 34 - 2 = 32$$

Dengan probabilitas 5%, r tabelnya yakni 0,2869. Sehingga, kaidah yang digunakan yaitu:

- a. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka butir pertanyaan valid.
- b. Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka butir pertanyaan tidak valid.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No.	<i>r</i> hitung	Kesimpulan
1	0,565	Valid
2	0,049	Tidak valid
3	0,484	Valid
4	-0,011	Tidak valid
5	0,383	Valid
6	-0,071	Tidak valid
7	0,332	Valid
8	-0,208	Tidak valid
9	0,305	Valid
10	0,028	Tidak valid
11	0,305	Valid
12	0,037	Tidak valid
13	0,555	Valid
14	-0,009	Tidak valid
15	0,624	Valid
16	-0,039	Tidak valid
17	0,308	Valid
18	0,048	Tidak Valid
19	0,351	Valid
20	-0,146	Tidak valid
21	0,363	Valid
22	0,464	Valid
23	0,293	Valid
24	0,353	Valid
25	0,287	Valid
26	0,668	Valid
27	0,387	Valid
28	0,747	Valid

Tabel 6. (Lanjutan)

29	0,759	Valid
30	0,739	Valid

Sumber: Rekapitulasi Perhitungan Data SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian instrumen tes diketahui bahwa 20 soal dinyatakan valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terdapat 10 soal dinyatakan tidak valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$.

B. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan masalah keterampilan hasil tes. Untuk mencari reliabilitas soal keseluruhan perlu juga dilakukan analisis butir soal seperti halnya bentuk objektif. Skor untuk masing-masing butir soal dicantumkan pada kolom item menurut apa adanya (Arikunto, 2020). Rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} r_{11} &= \text{Reliabilitas yang dicari} \\ \sum \alpha_i^2 &= \text{Jumlah varians skor tiap-tiap item} \\ \alpha_t^2 &= \text{Varians total} \end{aligned}$$

Kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka pengukuran tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran tidak reliabel. Jika instrumen reliabel, kriteria interpretasi mengenai indeks korelasi dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Indeks Korelasi I

Koefisien	Keterangan
0,800–1,00	Sangat tinggi
0,600–0,799	Tinggi
0,400–0,599	Cukup
0,200–0,399	Rendah
0,000–0,199	Sangat rendah

Sumber: Arikunto, 2020.

Pengujian reliabilitas instrumen tes dalam penelitian ini dilakukan terhadap 20 soal butir tes yang sudah valid. Adapun hasil uji instrumen dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

No.	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Koefisien	Kesimpulan
1	0,810	0,800–1,00	Sangat Tinggi
2	0,805	0,800–1,00	Sangat Tinggi
3	0,809	0,800–1,00	Sangat Tinggi
4	0,817	0,800–1,00	Sangat Tinggi
5	0,814	0,800–1,00	Sangat Tinggi
6	0,811	0,800–1,00	Sangat Tinggi
7	0,810	0,800–1,00	Sangat Tinggi
8	0,802	0,800–1,00	Sangat Tinggi
9	0,825	0,800–1,00	Sangat Tinggi
10	0,824	0,800–1,00	Sangat Tinggi
11	0,817	0,800–1,00	Sangat Tinggi
12	0,817	0,800–1,00	Sangat Tinggi
13	0,825	0,800–1,00	Sangat Tinggi
14	0,822	0,800–1,00	Sangat Tinggi
15	0,828	0,800–1,00	Sangat Tinggi
16	0,802	0,800–1,00	Sangat Tinggi
17	0,828	0,800–1,00	Sangat Tinggi
18	0,793	0,600–0,799	Tinggi
19	0,797	0,600–0,799	Tinggi
20	0,803	0,800–1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diketahui bahwa nilai koefisien berada pada rentang 0,800–1,00 dengan jumlah 18 soal, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reliabilitasnya memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan nilai koefisien berada pada rentang 0,600–0,799 dengan jumlah 2 soal sehingga 2 soal memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

C. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak memotivasi siswa untuk meningkatkan usahanya dalam menyelesaikannya. Disisi lain, soal yang terlalu sulit membuat siswa putus asa dan termotivasi untuk mencoba lagi karena berada diluar jangkauannya. Rumus yang akan digunakan untuk menguji tingkat kesukaran soal-soal dalam penelitian ini adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 9 untuk mengetahui hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal.

Tabel 9. Hasil Pengujian Taraf Kesukaran Instrumen Tes

No.	Mean (output SPSS)	Keterangan
1	0,26	Sukar
2	0,24	Sukar
3	0,24	Sukar
4	0,12	Sangat Sukar
5	0,15	Sangat Sukar
6	0,15	Sangat Sukar
7	0,09	Sangat Sukar
8	0,18	Sangat Sukar
9	0,18	Sangat Sukar
10	0,18	Sangat Sukar
11	0,24	Sangat Sukar
12	0,24	Sukar
13	0,26	Sukar
14	0,15	Sangat Sukar
15	0,15	Sangat Sukar
16	0,15	Sangat Sukar
17	0,21	Sukar
18	0,24	Sukar
19	0,18	Sangat Sukar
20	0,32	Sukar

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS, 2024.

D. Uji Daya Pembeda Soal

Menurut Arikunto (2020) daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa bodoh (berkemampuan rendah). Soal yang memiliki daya pembeda tinggi akan mampu menunjukkan perbedaan tingkat penguasaan materi dengan siswa yang belum menguasainya. Sebaliknya, jika daya pembeda rendah, maka soal tersebut tidak efektif digunakan karena tidak mencerminkan perbedaan kemampuan siswa secara jelas. Oleh karena itu, dalam penyusunan instrumen evaluasi, penting untuk

diperhatikan daya pembeda setiap butir soal guna memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur kemampuan siswa secara objektif dan adil. Interpretasi nilai daya pembeda soal dibagi menjadi beberapa klasifikasi antara lain sebagai berikut:

Tabel 10. Indeks Taraf Uji Daya Pembeda Soal

Nilai	Interpretasi
0,00–0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,21–0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,41–0,70	Baik (<i>good</i>)
0,71–1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)
Negatif	Semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai negatif sebaiknya dibuang saja

Sumber: Arikunto (2020).

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda soal yang sudah valid sebanyak 20 butir terdapat 9 soal kategori cukup, 9 soal kategori baik dan 2 soal kategori baik sekali.

Tabel 11. Hasil Pengujian Daya Beda Soal

No.	Daya Pembeda	Klasifikasi Daya Pembeda
1	0,445	Baik
2	0,533	Baik
3	0,470	Baik
4	0,301	Cukup
5	0,378	Cukup
6	0,451	Baik
7	0,510	Baik
8	0,615	Baik
9	0,343	Cukup
10	0,364	Cukup
11	0,327	Cukup
12	0,327	Cukup
13	0,492	Baik
14	0,213	Cukup
15	0,275	Cukup
16	0,624	Baik
17	0,304	Cukup
18	0,750	Baik sekali
19	0,710	Baik sekali
20	0,562	Baik

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS, 2024.

3.11 Teknik Analisis Data

A. Teknik Analisis Kualitatif

Data kualitatif merupakan salah satu data informasi yang berbentuk deskriptif atau berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang perubahan hasil belajar peserta didik selama melakukan pembelajaran. Data kualitatif menurut Sukardi (2012) menyatakan bahwa data kualitatif adalah semua informasi yang diperoleh dari sumber data berupa hasil wawancara, kurikulum, metode mengajar dan contoh hasil kerja peserta didik yang mendalam, atas dasar *setting* orang-orang yang berpartisipasi dalam situasi kelas. Sedangkan Sugiyono (2007) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari sumber data berupa hasil wawancara observasi, metode, mengajar, dan hasil belajar peserta didik. Data tersebut berguna untuk membangun dan mengarahkan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis secara kualitatif yaitu berkaitan dengan hasil wawancara, proses pembelajaran, hasil kerja peserta didik serta proses kegiatan pada siklus I dan siklus II.

B. Teknik Analisis Kuantitatif

Data dalam penelitian ini dianalisis secara statistik menggunakan N-Gain *Score* pada aplikasi SPSS IBM. Uji N-Gain (*normalizes gain*) menurut Meltzer and David (2002) dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Adapun kriteria keefektifan dari nilai normalisasi gain menurut Meltzer and David (2002) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12 . Klasifikasi Nilai Normalitas Gain.

Nilai Normalitas Gain	Kriteria
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n < 0,30$	Rendah

Sumber: Meltzer and David (2002)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media pembelajaran *flipbook* pada siklus I, menunjukkan ketidaktertarikan peserta didik terhadap media pembelajaran *flipbook* yang digunakan karena harus beradaptasi dari media konvensional seperti buku cetak menjadi media pembelajaran berbasis website. Hal ini membuat peserta didik tampak pasif dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan belum berani mengajukan pertanyaan dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Namun pada siklus ke II terjadi peningkatan dalam respons peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran *flipbook* setelah dilakukan perbaikan dengan pemberian soal untuk menambah pengetahuan mengenai materi persebaran flora dan fauna di Indonesia. Ketertarikan peserta didik terlihat dengan adanya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran serta mulai menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari pada akhir pertemuan. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam keterlibatan peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran *flipbook*.
2. Penerapan media pembelajaran *flipbook* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus (nilai *pretest*) hanya 49,29 dengan presentase ketuntasan klasikal mencapai 2,86%, setelah diterapkannya media pembelajaran *flipbook* pada siklus I (nilai *posttest* I) rata-rata hasil belajar mencapai 73,14 dengan presentase ketuntasan klasikal mencapai 71,42% Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat 81,43 dengan persentase ketuntasan klasikal 88,67%

5.2 Saran

Berdasarkan kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti ingin memberikan saran yaitu:

1. Guru dapat menerapkan media pembelajaran *flipbook* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena lebih *fleksibel* dapat dibawa kemana-mana, namun dengan menyiapkan jaringan bantuan agar peserta didik tetap bisa mengakses media pembelajaran.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dalam melakukan penelitian ini dapat menggunakan topik materi yang berbeda dan mampu menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dalam melakukan penelitian dengan topik materi yang sama dapat meningkatkan kualitas soal instrumen penilaian dari penelitian ini.
4. Untuk peneliti selanjutnya dapat memilih media pembelajaran berbasis digital yang dapat diakses tanpa harus menggunakan internet dan lebih interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, M. H., Ramadhani, R., Juliana, M., Safitri, M., Jamaludin, M. M., dan Simarmata, J. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ani, T. N., dan Afriansyah, E. A. 2022. Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya. *Jurnal Kongruen*, 1(3), 279-286.
- Afifah, S. N., dan Hanad, Q. A. 2025. Variasi Pengaturan Tempat Duduk: Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 4(1), 77-85.
- Anni, C. T. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Anshor, S., Sugiyanta, I. G., dan Utami, R. K. S. 2015. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 3(6).
- Arrohman, D. A., dan Lestari, T. 2023. Analisis Keragaman Peserta Didik dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fisika. *JSER Journal of Science and Education Research*, Vol 2 No 2.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2019. *Metodelogi Penelitian: Suatu Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2020. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aseptianova, A., Nawawi, S., dan Pesisa, L. 2019. Analisis Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan di SMA Negeri 4 Palembang. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 59-65.
- Asyhar, R. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

- Asyhar, R. 2020. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Azizah, A. 2021. Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Bintarto, R. 1977. *Pengantar Geografi Kota*. Yogyakarta: U.P.Spring.
- Bloom, B. S. 1971. *Handbook on formative and summative evaluation of student learning*. New York: Mc. Graw Hill.
- Candra D. A. P., dan Sukanti, S. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa di Luar Jam Pelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 23–34.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. 3). Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajadi, M. 2019. *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Djamarah, S, B dan Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Edisi Revisi.
- Eric, J. 2011. *Pembelajaran Berbasis Otak*. Jakarta: PT Indeks
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., dan Setiawan, U. 2023. Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 01-17.
- Fadlan, M. S., Purwanto, A. S., dan Soelistijo, D. 2023. Pengembangan media pembelajaran digital geografi berbasis webgis pada materi sebaran flora fauna di Indonesia dan dunia. *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal*, 8(1), 2622-2701.
- Hamid, A., dan Alberida, H. 2021. Pentingnya Mengembangkan E-Modul Interaktif Berbasis Flipbook Di Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 911-918.
- Hamalik, O. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryanto, A., Ernawati, D. W., Syahri, W., dan Sanova, A. 2019. E-Worksheet Using Kvisoft Flipbook: Science Process Skills And Student Attitudes. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8(12), 1073-1079.
- Herawati, H. 2020. Memahami Proses Belajar Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27-48.

- Hidayat, D. N. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Langkah Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., dan Toni, T. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Jihan, A dan Haris, A. 2018. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemmis, S., Mctaggart R., and Rhonda, N. 1988. *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Kurniawan, D., dan Riana, C. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Kurniawati, D., Sari, Y. I., dan Efendi, A. 2019. Pengembangan LKS Berbasis Learning Cycle 5E Pada Materi Litosfer. *Jurnal Swarnabhumi: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 4(2), 70-79.
- Lestari, I. 2015. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115-125.
- Sari, L. R., Pargito., dan Sugeng, W. 2021. Profil Kemampuan Mengajar Guru Geografi Berdasarkan Standar Proses pada SMA Kota Metro. *Jurnal Penelitian Geografi*, 9(1), 74-80.
- Levie, W.H. and Lentz, R. 1982. Effects of text illustrations: A review of research. *Educational Communication and Technology journal*, 30(4), 195-232.
- Maf'ula, A., Hastuti, U. S., dan Rohman, F. 2017. Pengembangan Media *flipbook* pada Materi Daya Antibakteri Tanaman Berkhasiat Obat. *Jurnal pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(11), 1450-1455.
- Makki, M. I. dan Aflahah, A. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Kadur Pemkasan: Duta Media Publishing.
- Marhadi, S. K. 2004. Hakikat Geografi. *Jurnal Universitas Terbuka*, 4(1), 1-50.
- Masithoh, A. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Menggunakan Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 4(1), 21-27.
- Meltzer, and David, E. 2002. The Reactionship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: A possible Hidden Variable in Diagnostic Pretest Scores. *American Journal of physics*, 70(12), 1259-1268.
- Miswar, D., dan Yarmaidi, E. S. 2016. *Perbedaan Penerapan Model Problem Based Learning Pada Hasil Belajar Geografi*. Yogyakarta: Media Akademi.

- Mulyadi, A. 2021. Hakekat Pembelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 26(1), 125-136.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murfiah, U. 2015. Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 94-114.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Muttaqien, F. 2017. Penggunaan Media Audio-Visual dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X (Quasy Experiment : SMAN 8 Garut). *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8 (1), 27-38.
- Nanda,I. Hasan, Rahmadann, Devi, Fakhurraz, Khermarinah, Syibrans, Jumira, Roberta, Harizahayu, Dedi, Abdul, Romdloni, Amalia, I Dewa. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Nuryani, N., L., dan Abadi. I. B.S. 2021. Media Pembelajaran Flipbook Materi Sistem Pernapasan Manusia Pada Muatan IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 247-254.
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., dan Rantung, G. A. J. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Pranasmaras, N. B. 2024. Pengaruh Pencahayaan Alami terhadap Kenyamanan Belajar Siswa Studi Kasus Ruang Kelas 1 dan 2 SMP N 6 Surakarta. *Seminar Ilmiah Arsitektur*, 1(5), 867-873.
- Purwanto, M. N. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, P. E. A., Agustini, K., dan Sudatha, I. G. W. 2024. Peran Flipbook Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2001-2015.
- Prayoga, T., Suhartono, Y., dan Taryana, D. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Literasi Digital Interaktif Pada Materi Persebaran Flora Dan Fauna. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(9), 816-830.
- Rahayu, D., Pramadi, R. A., Maspupah, M., dan Agustina, T. W. 2021. Penerapan Media Pembelajaran *Flipbook* Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar

- Siswa. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, 2(2), 105-114.
- Rahmawati, D., Wahyuni, S., dan Yushardi, Y. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran *Flipbook* Pada Materi Gerak Benda di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(4), 326-332.
- Rani, A. D. S., Febriani, D., Widodo, S. T., Nuraeni, R., dan Susanti, E. 2024. Penerapan Bahan Ajar *Flipbook* Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 258-267.
- Riadi, M. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., dan Anung, H. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Safaruddin, A. M., Dewi, R. S., dan Almanawara, A. 2020. Pengaruh Penataan Posisi Tempat Duduk Terhadap Ketahanan Duduk Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(2), 125-130.
- Sari, E. 2017. Pembuatan Flipbook Keanekaragaman Hayati Sebagai Media Pembelajaran Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(8), 120-128.
- Schramm, W. 1977. *Big Media, Little Media: Tools and Technologies for Instruction*. New York: Mc.Graw-Hill Book Company.
- Seels, B. dan Richey, R. 1994. *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya*. Jakarta: Unit Percetakan UNJ.
- Setyaningsih, V. I., Putri, N. J. S., Sari, O. P., dan Huda, M. 2020. Meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa melalui sistem pendidikan 4 jam pembelajaran pada jenjang SMA. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 52-59.
- Simatupang, H., Purnama, D., and Simatupang, Z. 2020. The Development of Best Practice Handbook Learning Strategy Based on Flip Book to Support Blended Learning Processes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1462(1), 012014
- Siregar, H. T. 2024. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(2), 215-226.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Spears, H. 1955. *Principles of Teaching*. New York: Printi Hall.

- Sudaryono. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Cahaya Ilmu.
- Sudjana, N., dan Rivai, A. 1991. *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, N., dan Rivai, A. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara..
- Sukmadinata, N. S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharini. E. dan Abraham P. 2014. *Biogeografi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Suparlan, S. 2020. Peran Media Dalam Pembelajaran di SD/MI. *Islamika*, 2(2), 298-311.
- Surajio. 2019. Hubungan dan Peran Ilmu Terhadap Pengembangan Kebudayaan Nasional. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 3(3), 3470-3474.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susetyo, B. 2015. *Prosedur Penyusunan dan Analisis Tes Untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif*. Bandung: Refika Aditama.
- Susilana, R. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Susilo, A., Ardianto, B., Romlah, S., dan Wirdaini, M. 2023. Penerapan Media Pembelajaran Digital *Flipbook* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 5(5), 1-7.

- Sutopo, H. B., 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian)*. Surakarta: Sebelas Maret Press.
- Somadayo. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tampubolon, S., M. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ulfa, N., dan Sundayana, R. 2022. Kemampuan Representasi Matematis Siswa Pada Materi Bilangan Berdasarkan Self-Confidence. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(2), 193-200.
- Widodo, S., dan Utami, D. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijayanti, E., & Darmawan, D. 2024. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Menengah Atas. *Robbayana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 73-84.
- Wilujeng, S. 2024. *Buku Ajar Biogeografi*. Surabaya: UWKS PRESS.
- Wulandari, R. I., Maulana, R. F., Imtiyaz, A. R., Felisa, A. S., Ramadhani, A. D., dan Wulandari, A. 2024. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 8 Gresik. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(3), 123-132.
- Yusri, H., dan Fauziah, N. 2024. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berorientasi HOTS Berbantuan Flipbook. *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 47-52.
- Zain, A. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zulkarnain, Z., Yarmaidi, Y., Utami, R. K., dan Miswar, D. 2024. Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran It Dengan Jaringan E-Learning Berbasis Virtual Class Bagi Guru-Guru SMP/SMA Di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 8(2), 139-145.
- Encyclopedia Britannica. 2015. Encyclopedia Britannica. Retrieved from Britannica: <https://www.britannica.com/science/geography>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Keputusan Mendikbudristek Nomor 262/M/2022 Tentang perubahan atas keputusan Mendikbudristek nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Navel, O. M. 2012. Penelitian Tindakan Kelas (Suatu Reflektif dalam Perbaikan Kualitas Pembelajaran). Diakses dari <https://navelmangelep.wordpress.com/2024/08/27/penelitian-tindakan-kelas-suatu-reflektifdalam-perbaikan-kualitas-pembelajaran/>

Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.